

Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Wana Wisata Di Kabupaten Bandung Barat

Tahsya Dwi Tammy¹, Wida Oktavia Suciyani²

¹Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559
E-mail : tahsya.dwi.mas17@polban.ac.id

²Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559
E-mail : wida.oktavia@polban.ac.id

ABSTRAK

Wana Wisata Puncak Gantole yang berada di Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu aset wisata alam yang dimiliki oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bandung Selatan dan dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Mekar Saluyu. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diketahui bahwa terdapat beberapa indikasi masalah pada fasilitas yang ada di Wana Wisata Puncak Gantole di antaranya pada area berkemah terdapat tempat yang belum dilengkapi pagar pengaman, kondisi toilet yang kurang terawat dan terdapat kerusakan pada bangunannya, kondisi fasilitas bangunan mushola dan gazebo yang berlubang, hingga ketersediaan jalur pejalan kaki yang licin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja dari fasilitas dari aset Wana Wisata Puncak Gantole berdasarkan 3 dimensi: fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa aset fasilitas di Wana Wisata Puncak Gantole belum berkinerja baik dikarenakan kinerja dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang belum memenuhi kriteria yang disyaratkan meskipun infrastruktur yang ada sudah berkinerja cukup baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan terhadap aset fasilitas Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci

Evaluasi Kinerja Aset, Fasilitas, Wisata Alam, Wana Wisata

1. PENDAHULUAN

Wana Wisata Puncak Gantole merupakan objek wisata alam yang telah beroperasi sejak tahun 2016 dengan luas 5 hektar di kawasan hutan lindung milik Perum Perhutani yang berada di kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Pada objek wisata alam ini memamerkan atraksi berupa pemandangan alam hutan pinus di ketinggian 1063m dpl. Tingkat keramaian di Wana Wisata Puncak Gantole paling tinggi terjadi pada hari Sabtu dan Minggu karena aktivitas berkemah para pengunjung. Namun, dalam 3 tahun terakhir ini terjadi penurunan jumlah yang datang.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, terdapat beberapa fenomena masalah yang ada pada Wana Wisata Puncak Gantole khususnya berkaitan dengan fasilitas yang tersedia. Fenomena tersebut antara lain tidak tersedianya pagar pembatas pada area berkemah serta toilet yang terlihat kurang bersih dan terawat dengan kondisi lantai retak dan dinding berlumut. Selain itu, mushola, gazebo, dan tempat duduk beberapa di antaranya terlihat dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan terdapat lubang pada dinding mushola dan atap gazebo. Kondisi fasilitas berupa toilet, gazebo, dan mushola dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Fasilitas a) Mushola, b) Toilet, dan c) Gazebo

Selain itu, pada tempat parkir kondisinya belum menggunakan perkerasan sama halnya dengan jalur setapak pada area wisata. Adapun pada jalur pejalan kaki atau jalan setapak yang tersedia kondisinya cukup licin. Juga di beberapa sisi aksesnya terhalang oleh tempat duduk.

Berdasarkan pemaparan indikasi masalah yang terjadi pada aset Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat, maka perlu dilakukan penelitian pada aset fasilitas Wana Wisata Puncak Gantole yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengevaluasi kinerja aset fasilitas di Wana Wisata Kabupaten Bandung Barat sehingga dapat diketahui kinerja dari aset fasilitas yang tersedia serta memberikan solusi atas permasalahan yang terdapat

pada objek yang diteliti sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Fasilitas pada dasarnya merupakan hal-hal yang memberikan kemudahan terhadap wisatawan pada suatu tempat wisata [1]. Fasilitas wisata mencakup semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang dikunjunginya [2]. Oleh karena itu diperlukan fasilitas pada suatu tempat wisata dalam pengoperasiannya. Ketersediaan fasilitas yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur kinerja aset wisata [3]. Untuk mengetahui apakah suatu aset berupa fasilitas sudah dioperasikan dengan optimal maka dibutuhkan evaluasi kinerja terhadap aset fasilitas tersebut agar diketahui tindak lanjut apa yang akan dilakukan dalam mengelola aset fasilitas tersebut. Kegiatan dalam evaluasi meliputi pengukuran, pelaporan, dan peninjauan kinerja aset yang lalu setelahnya dibandingkan dengan pengelolaan aset, tujuan organisasi, dan pemerintah [4]. Adapun kinerja yaitu hasil yang dicapai dari sebuah atau serangkaian aktivitas atau pekerjaan pada sebuah organisasi selama jangka waktu tertentu [5]. Maka, evaluasi kinerja yaitu sebagai kegiatan terencana yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari suatu aset dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi kinerja dilakukan ketika suatu organisasi memerlukan informasi untuk proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset.

Untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja aset fasilitas Wana Wisata, menggunakan 3 dimensi dari Atribut Wisata Alam meliputi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur [6].

- a. Fasilitas Utama, fungsinya memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, dan makanan minuman [7] meliputi akomodasi, kios makanan, dan toilet.
- b. Fasilitas Pendukung, meliputi area berkemah, dan gazebo/tempat duduk. Fasilitas pendukung yaitu fasilitas-fasilitas yang melengkapi fasilitas utama sehingga membuat para pengunjung lebih nyaman terdiri dari tempat parkir, toilet, fasilitas kebersihan dan keamanan, tempat ibadah, tempat berteduh, dan toko souvenir [8] Adapun berdasarkan [9], elemen fasilitas pendukung yaitu tempat parkir, jalur pejalan kaki, papan petunjuk, area piknik, toilet, tempat sampah, tempat duduk, tempat berteduh, pintu gerbang, fasilitas air minum, pusat informasi, outlet makanan, dan fasilitas penyandang disabilitas. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa fasilitas pendukung meliputi pusat informasi, gazebo, area duduk, tempat parkir, fasilitas keamanan, tempat ibadah, toko souvenir, papan petunjuk, tempat sampah, meja piknik, jalur, dan gerbang masuk.
- c. Infrastruktur, yaitu layanan-layanan dasar untuk memenuhi kebutuhan pengunjung [10] meliputi

ketersediaan jaringan air, jaringan listrik, dan jaringan internet.

Selain itu, dalam evaluasi kinerja aset fasilitas juga mengacu kepada beberapa peraturan yang berlaku dari Peraturan Menteri Kehutanan [11], Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan [12], dan Peraturan Menteri Pariwisata [13].

3. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dalam upaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang [14]. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati secara deskriptif [15] yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan fenomena dan hal-hal yang terkait dengan kinerja aset fasilitas. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan angka dimulai dari pengumpulan datanya hingga penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya [16] yaitu untuk mengolah data kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

- a. Observasi terhadap ketersediaan dan kondisi eksisting dari fasilitas di Wana Wisata Puncak Gantole meliputi fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur.
- b. Wawancara kepada pengelola Wana Wisata Puncak Gantole untuk memperoleh data terkait pengelolaan fasilitas.
- c. Kuesioner yang diisi oleh para pengunjung Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat.

Pada penelitian ini, unit analisis yaitu objek Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat. Pada pengumpulan data kuesioner, ditentukan populasi dan sampling dimana populasi meliputi para pengunjung objek Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yang dimana kuesioner hanya ditujukan untuk diisi oleh orang-orang yang pernah mengunjungi Wana Wisata Puncak Gantole saja.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 20. Data kuantitatif berupa persepsi pengunjung dalam kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya lalu dicari nilai mean. Ukuran deskriptif untuk data kuantitatif yang digunakan berupa mean atau rata-rata untuk melihat skor atau bobot dari indikator yang diteliti. Penilaian terhadap nilai mean dari persepsi pengunjung dibagi berdasarkan skala.

Tabel 1. Kategori Skor Berdasarkan Skala

Rentang Skala	Kategori
4,2-5	Sangat Setuju/Sangat Baik
3,4-4,19	Setuju/Baik
2,6-3,39	Cukup Setuju/Cukup Baik
1,8-2,59	Tidak Setuju/Tidak Baik
1-1,79	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan evaluasi kinerja aset fasilitas dilakukan terhadap 3 dimensi yang digunakan dalam penelitian yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan infrastruktur. Dalam pembahasan yang dilakukan, terdapat beberapa sumber yang dijadikan acuan Hasil pengujian validitas terhadap ketiga dimensi yang ada seperti berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Dimensi	Kode Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	Fasilitas Utama	MF1	0,361	0,607	Valid
		MF2	0,361	0,425	Valid
		MF3	0,361	0,513	Valid
		MF4	0,361	0,704	Valid
		MF5	0,361	0,765	Valid
		MF6	0,361	0,731	Valid
		MF7	0,361	0,443	Valid
2	Fasilitas Pendukung	SF1	0,361	0,690	Valid
		SF2	0,361	0,728	Valid
		SF3	0,361	0,549	Valid
		SF4	0,361	0,688	Valid
		SF5	0,361	0,751	Valid
		SF6	0,361	0,581	Valid
		SF7	0,361	0,657	Valid
		SF8	0,361	0,667	Valid
		SF9	0,361	0,698	Valid
		SF10	0,361	0,561	Valid
		SF11	0,361	0,483	Valid
		SF12	0,361	0,516	Valid
3	Infrastruktur	IF1	0,361	0,418	Valid
		IF2	0,361	0,665	Valid

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS terhadap pertanyaan pada setiap kuesioner, dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan kepada pengunjung adalah valid. Adapun hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai yang reliabel yaitu >0,06 pada setiap dimensi.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Dimensi	Nilai Cronbach Alpha	Item
1	Fasilitas Utama	0,829	7
2	Fasilitas Pendukung	0,895	12
3	Infrastruktur	0,905	2

4.1 Fasilitas Utama

Evaluasi kinerja aset fasilitas utama dari Wana Wisata Puncak Gantole terdiri dari 3 indikator meliputi akomodasi, kios makanan, dan toilet.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Dimensi Fasilitas Utama

No	Indikator	Kriteria	Hasil	Pemenuhan Kriteria
1.	Akomodasi	Terdapat akomodasi berupa tempat berkemah dilengkapi tata letak, fasilitas penunjang, dan pagar pengaman (PermenLHK No.13/2020)	Tidak dilengkapi fasilitas penunjang dan pagar pembatas	x
2.	Kios Makanan	Kondisi kios makanan bersih, memiliki sistem sirkulasi udara dan pencahayaan, pintu masuk dan keluar, petunjuk arah, dan papan nama (Permenpar No.5/2019)	Tidak dilengkapi papan nama	x
3.	Toilet	Terpisah antara pria dan wanita, dilengkapi komponen untuk kamar mandi dan air bersih yang cukup, terletak di lokasi yang menyesuaikan lingkungan (PermenLHK No.13/2020)	Belum dipisah antara pria dan wanita, komponen kamar mandi belum lengkap	x

Berdasarkan hasil evaluasi dimensi fasilitas utama, semua fasilitas belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditentukan dan masih terdapat permasalahan seperti kurangnya perlengkapan pada fasilitas dan kondisi fasilitas yang kurang baik. Adapun hasil penelitian dimensi fasilitas utama didukung oleh kuesioner responden atau persepsi pengunjung dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Utama

No	Item Pertanyaan/Pernyataan	Mean
1	Area perkemahan dalam kondisi bersih	3,63
2	Area perkemahan yang ada kondisinya aman	3,37
3	Kapasitas area perkemahan yang tersedia mencukupi kebutuhan	3,7
4	Ketersediaan kios makanan/warung dalam kondisi bersih	3,37
5	Ketersediaan kios makanan dalam keadaan nyaman untuk digunakan	3,33
6	Kondisi toilet dalam keadaan bersih	2,1
7	Toilet yang tersedia dapat ditemukan dengan mudah	3,63
Total Mean		3,3

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 5, persepsi pengunjung menunjukkan bahwa kondisi eksisting dari fasilitas utama adalah cukup. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas utama belum sepenuhnya baik

4.2 Fasilitas Pendukung

Evaluasi kinerja aset fasilitas pendukung Wana Wisata Puncak Gantole terdiri dari 12 indikator meliputi pusat informasi, gazeboo, area duduk, tempat parkir, fasilitas keamanan, tempat ibadah, toko souvenir, papan petunjuk, tempat sampah, meja piknik, jalur, dan gerbang masuk.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Dimensi Fasilitas Pendukung

No	Indikator	Kriteria	Hasil	Pemenuhan Kriteria
1	Pusat Informasi	Tersedia pusat informasi (PermenLHK No.13/2020)	Tidak tersedia pusat informasi	x
2	Gazeboo	Kondisinya memberikan perlindungan dari sinar matahari (Permenpar No.5/2019)	Memberikan perlindungan dari sinar matahari	
3	Tempat Duduk	Terbuat dari metal, plastik, atau kayu (Bell, 2008)	Terbuat dari metal dan kayu	
4	Tempat Parkir	Berada di area terluar objek wisata dilengkapi perkerasan yang tidak menghambat penyerapan air (Permenhut No.22/2012)	Belum dilengkapi perkerasan	x
5	Tempat Ibadah	Mudah diakses, dilengkapi sistem sirkulasi udara, pencahayaan, pintu masuk-ke luar, alas	Mudah diakses, dilengkapi sistem sirkulasi udara, pencahayaan, pintu masuk-	

		kaki, pendukung ritual ibadah (Permenpar No.5/2019)	keluar, alas kaki, perlengkapan ibadah	
6	Pos Keamanan	Tersedia pos keamanan (Ginting dan Sasmita, 2018)	Tidak tersedia pos keamanan	x
7	Toko Cenderamata	Tersedia toko cenderamata (Permenpar No.5/2019)	Tidak tersedia toko cenderamata	x
8	Papan Petunjuk	Terdiri dari papan nama, papan informasi, papan petunjuk arah, papan larangan/peringatan, papan bina cinta alam, papan rambu lalu lintas dan dapat terbaca jelas (Permenhut No.22/2012 dan PermenLHK No.13/2020)	Hanya tersedia papan nama dan papan larangan/peringatan	x
9	Tempat Sampah	Dipisah antara organik dan anorganik dengan kondisi tertutup dalam jumlah cukup (PermenLHK No.13/2020)	Tersedia dalam jumlah cukup namun belum tertutup dan dipisah antara organik dan anorganik	x
10	Meja Piknik	Tersedia meja piknik (Priskin, 2001)	Tidak tersedia meja piknik	x
11	Jalur Pejalan kaki	Perkerasan menggunakan material potensi lokal, permukaan anti slip dan rata, terdapat ruang untuk penyandang disabilitas (Permenpar No.5/2019)	Belum menggunakan perkerasan dan belum ada jalur penyandang disabilitas	x
12	Gerbang Masuk	Ukuran tulisan disesuaikan jarak pandang dan gerbang masuk dilengkapi portal dan pondok jaga (PermenLHK No.13/2020)	Ukuran tulisan sesuai jarak pandang dan dilengkapi portal juga pondok jaga	

Berdasarkan hasil evaluasi dimensi fasilitas pendukung diketahui bahwa beberapa fasilitas belum memenuhi kriteria yang ada, serta belum tersedia beberapa elemen fasilitas pendukung seperti pusat informasi dan meja piknik. Adapun hasil penelitian dimensi fasilitas pendukung didukung oleh kuesioner responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas Pendukung

No	Item Pertanyaan/Pernyataan	Mean
1	Tempat duduk yang tersedia nyaman untuk digunakan	3,33
2	Ketersediaan tempat duduk sudah cukup ditempatkan di beberapa titik	3,13
3	Fasilitas tempat parkir dalam keadaan nyaman untuk digunakan	2,13
4	Kapasitas tempat parkir yang disediakan mencukupi kebutuhan	2,7
5	Bangunan musola dalam keadaan baik	3,07
6	Tulisan pada papan petunjuk yang tersedia dapat terbaca dengan jelas	3,2
7	Ketersediaan tempat sampah dapat ditemukan dengan mudah	3,07
8	Tempat sampah yang tersedia dalam kondisi baik	2,83
9	Penyediaan tempat sampah sudah cukup ditempatkan di beberapa titik	2,33
10	Jalur pejalan kaki dapat dilalui dengan mudah	2,87
11	Jalur pejalan kaki yang menanjak aman saat dilalui	2,4
12	Gerbang masuk dalam kondisi yang baik	3,23
Total Mean		2,85

Hasil dari kuesioner, diketahui bahwa rata-rata persepsi pengunjung menunjukkan angka 2,85 atau kategori cukup. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas pendukung belum sepenuhnya baik karena masih ada fasilitas yang belum memenuhi standar kriteria ideal serta tidak adanya beberapa fasilitas yang dibutuhkan.

4.3 Infrastruktur

Evaluasi kinerja infrastruktur pada Wana Wisata Puncak Gantole terdiri dari 3 indikator meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik, dan jaringan telekomunikasi/internet.

Tabel 8. Hasil Evaluasi Dimensi Infrastruktur

No	Indikator	Kriteria	Hasil	Pemenuhan Kriteria
1	Jaringan Air Bersih	Dibangun di dalam tanah (Permenhut No.22/2012)	Dibangun di dalam tanah	
2	Jaringan Listrik	Tertanam dalam tanah/dalam keadaan tertutup (Permenhut No.22/2012)	Dalam keadaan tertutup	
3	Jaringan Telekomunikasi	Tersedia jaringan telekomunikasi/internet (Permenhut No.22/2012)	Tersedia jaringan telekomunikasi	

Berdasarkan hasil evaluasi dimensi infrastruktur diketahui bahwa semua indikator sudah memenuhi kriteria ideal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa infrastruktur sudah berkinerja baik. Adapun hasil penelitian dimensi infrastruktur didukung oleh kuesioner responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Persepsi Pengunjung Terhadap Infrastruktur

No	Item Pertanyaan/Pernyataan	Mean
1	Ketersediaan air bersih yang ada mencukupi kebutuhan	3,5
2	Sinyal/jaringan telekomunikasi di area Wana Wisata Puncak Gantole baik	3,3
Total Mean		3,4

Berdasarkan hasil dari kuesioner, diketahui bahwa persepsi pengunjung terhadap kondisi eksisting infrastruktur memiliki nilai rata-rata 3,4 atau masuk ke dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja aset fasilitas pada Wana Wisata Puncak Gantole dapat diketahui bahwa fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang ada belum berkinerja baik namun untuk infrastruktur sudah berkinerja baik. Pada fasilitas utama diketahui bahwa kondisi dari setiap fasilitas yang tersedia meliputi akomodasi, kios makanan, dan toilet belum memenuhi standar yang berlaku. Sedangkan untuk fasilitas pendukung diketahui bahwa beberapa fasilitas yang tersedia belum memenuhi standar yang ada dan belum disediakan beberapa fasilitas pada fasilitas pendukung seperti meja piknik, pusat informasi, pos keamanan, dan toko cinderamata. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan aset fasilitas Wana Wisata Puncak Gantole Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Sammeng, Cakrawala Pariwisata, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- [2] O. A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa, 2003.
- [3] S. Abdulhaji and I. S. H. Yusuf, "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Toliire Besar di Kota Ternate," *Jurnal Penelitian Humano*, 2016.
- [4] Australian Asset Management Collaborative Group, Guide to Integrated Strategic Asset, Brisbane: CRC Australia, 2008.
- [5] A. G. Sugiyama, Manajemen Aset Pariwisata, Bandung: Guardaya Intimarta, 2013.
- [6] A. Marzuki, M. Khoshkam, D. Mohamad and I. A. Kadir, "Linking Nature-Based Tourism Attributes to Tourist's Satisfaction," *An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, 2017.

- [7] M. Baud-Bovy and F. Lawson, *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*, Boston: Architectural Press, 1998.
- [8] N. Ginting and A. Sasmita, "Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village,," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2018.
- [9] S. J. H. AlKahtani, J. (. Xia, B. Veenendaaland, C. Caulfield and M. Hughes, "Building a Conceptual Framework for Determining Individual Differences of Accessibility to Tourist Attractions," *Tourist Management Perspectives*, 2015.
- [10] B. Kršák, C. Sidor, L. Štrba, M. Molokáč, L. Hvizdák, P. Blistan, G. Kol'veková, E. Liptáková, R. Delina and P. Mesároš, "Maximizing the Potential of Mining Tourism Through Knowledge Infrastructures," *Acta Montanistica Slovaca*, vol. 20, pp. 319-325, 2015.
- [11] Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.22/Menhut-II/2012 Tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam pada Hutan Lindung.
- [12] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan.
- [13] Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
- [14] A. G. Sugiama, *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*, Bandung: Guardaya Intimarta, 2008.
- [15] A. G. Sugiama, *Metode Riset Bisnis dan Manajemen Edisi Ke Empat*, Bandung: Guardaya Intimarta, 2014.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.